BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Batu Benawa, salah satu dari kecamatan di kabupaten Hulu Sungai Tengah yang luas wilayahnya 99.00 KM². Jumlah penduduknya 18.366 jiwa (2010) yang terdiri dari 14 desa yaitu Aluan, Aluan Besar, Aluan Mati, Aluan Sumur, Bakti, Baru, Haliau, Kahakan, Kaalibaru, Layuh, Murung A, Pagat, Pantai Batung, dan Paya Besar. Penelitian ini berada di desa Pagat yang berada didataran tergolong tinggi dari daerah-daerah lain di wilayah kecamatan Batu Benawa. Desa pagat sudah terbentuk dari penjajahan Belanda. Bangunan sisa-sisa peninggalan Belanda diantaranya jembatan di Rt.05 yang bertuliskan tahun pembuatannya, yaitu 1934 namun jembatan tersebut sudah runtuh.

a. Batas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Pagat 9 km². Terdiri dari 9 (sembilan) Rukun Tetangga (RT) dan 3 Rukun Warga (RW). Adapun batas Desa Pagat dari sebelah Uatara berbatasan dengan Desa Gambah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Haliau, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Murung A dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa

Aluan Mati. Desa Pagat merupakan pusat kecamatan Batu Benawa, jarak desa ke Ibu Kota Kabupaten 6 km/15 menit, jarak desa ke Ibu Kota Provinsi 171 Km/240 menit.

b. Demografi Penduduk

Desa pagat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.097 orang yang terdiri dari laki-laki 1032 orang dan perempuan 1065 dengan jumlah KK 653. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk di desa Pagat

No	Uraian	Jumlah		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
	Jumlah penduduk	1032	1065	2097
A	0-17 tahun			720
B	18-55 tahun			1169
C	Diatas 55 tahun			208

Sumber: Dokumentasi Rpjmdes Pagat tahun 2016

c. Pendidkan

Desa Pagat tingkat pendidikan masyarakat rata-rata berpendidikan tingkat SLTA dan sebagian kecil ada yang tamat SLTP dan SD serta Sarjana (S1). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	keterangan
Tidak tamat SD	54	
SD	689	
SLTP	451	
SLTA	637	
Diploma/Sarjana	89	
Megister	9	

Sumber: Dokumentasi Rpjmdes Pagat tahun 2016

d. Keadaan Ekomoni

Pekerjaan/Mata pencaharian utama masyarakat desa Pagat mayoritas adalah petani dan sebagian ada yang berdagang dan

Pegawai Negeri Sipil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	578	
2	Pedagang	43	
3	PNS	110	

Sumber: Dokumentasi Rpjmdes Pagat tahun 2016

2. Majelis As-Surabuthahur

a. Sejarah

Terbentuknya majelis taklim Assyarabuttahuur tangggal 06 Februari 2014, malam jum'at. Pada awalnya saat ustaz H. Muhammad Arsyad datang dari Hadramaut, dan bertemu dengan ustaz Riduansyah yang ketika itu ingin mengadakan maulid di Pagat Pasar atau sekarang RT.07. Akan tetapi para pemuda disana banyak yang tidak hadir dalam perkumpulan untuk membentuk *maulid*. Setelah itu diputuskan untuk ke bascamp group habsyi Al-Kasyaf di RT.02 tepatnya berada dibelakang rumah camat Batu Benawa diamana para remajanya pada malam itu juga banyak yang hadir. Pada malam itu juga diputuskan malam jum'at untuk memulai maulid *Adhiyaul Lami* yang dikarang

oleh Habib Umar bin Salim bin Hafiz yang dipimpin oleh beliau. Pada saat minggu ketiga ustaz H. Muhammad Arsyad menghubungi Habib Umar bin Salim bin Hafiz. Ketika itu juga maulid pada malam jum'at ini diberi nama Majelis Assyarabuttahuur dan kitab yang dibaca ialah *Nasehat Diniyah* (nasehat tentang agama) dikarang oleh Habib Abdullah Al-Haddad dan kitab *Wasaya aba lil abna* (nasehat orang tua pada anaknya) dikarang oleh Muhammad Syakir. Kitab yang pertama diajarkan ialah kitab *Nasehat Diniyah* akan tetapi para jemaahnya kebanyakan masih duduk sekolah SLTA dan SLTP lalu diganti menjadi kitab *Wasaya aba lil abna* (nasehat orang tua pada anaknya), dan untuk sekarang ini pesan yang beliau sampaikan ialah tentang kisah-kisah akhlak dan manaqib daripada orang-orang yang shaleh. disinilah terbentuknya Majelis Assyarabuttahuur yang dimana kebanyakan para pelajar.[1]

b. Visi dan Misi

Visi : Menyatu dalam ridho Alloh, mewujudkan amal soleh, menegakkan kebenaran dan keadilan yang dilandasi Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Misi : Majelis Taklim "ASSYARABUTTAHUUR" pecinta Rasulullah. Pecinta Rasulullah inilah yang kemudian

[1] Wawancara dengan ustaz H. Muhammad Arsyad dan Amrullah, *Pengurus Majelis Taklim Assyarabuttahuur*, 22-02-2019.

dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat dalam meningkatkan ukhuwah islammiyah dengan memahami nilai-nilai ibadah dan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh sya'faat dari beliau di yaumil akhir.[2]

c. Tujuan

Majelis Taklim "ASSYARABUTTAHUUR" Pecinta Rasulullah bertujuan sebagai berikut:

1) Sebagai sarana Ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2) Sebagai sarana syiar Dakwah dan ukhuwah Islamiyah, yang berazaskan Hujjah Ahlu sunnah wal jamaah.
3) Membina masyarakat Musli (jemaah) dalam upaya meningkatkan pemahaman aqidah-aqidah Islam melalui pengajian rutin.
4) Membina dan mendidik generasi muda dalam berakhlaqul karimah melalui pendidikan Al-Qur'an.
5) Sebagai sarana mempererat ukhuwah Islamiyah serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

[2] Dokumen Profil Majelis Taklim Assyrabuttahuur 2014.

Untuk tercapainya tujuan, maka Majelis Taklim "ASSYARABUTTAHUUR" Pecinta Rasulullah mengadakan kegiatan sebagai berikut:

1) Melakukan pembinaan dan pengelolaan Majelis Taklim "ASSYARABUTTAHUUR" Pecinta Rasullah
2) Mengadakan pengajian rutin
3) Mendirikan kelompok habsyi Al-Kasyaaf putra dan putri
4) Mendirikan kelompok nasyid sauqul kasyaaf
5) Mengadakan maulidtan rutin malam jum'at dan malam minggu
6) Menyelengarakan kegiatan-kegiatan hari besar agama Islam.[3]

d. Struktur

SUSUNAN PENGURUS LEMBAGA MAJELIS TA'LIM

"ASSYARABUTTAHUUR" PECINTA RASULULLAH

DESA PAGAT RT.02/1 KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

PERIODE 2014 – 2021

Pembina/Penaehat : 1. SYAHRUM (Pembakal Pagat)

2. AKHMAD JARKASI (Anggota DPRD)

[3] Dokumen Profil Majelis Taklim Assyrabuttahuur 2014.

Ketua : SYAKHRUDDIN

Sekretaris : AMRULLAH, S.Sos

Bendahara : SALIAH

Seksi-seksi

1. Seksi Dana : ALPIANOOR (Koordinator)
2. Seksi Sosial : SYAHRI RAMADHANI (Koordinator)
3. Seksi Humas : RAHMAD HIDAYAT (Koordinator)
4. Seksi Pendidikan : KHAIRUDDIN (Koordinator)

Ustadz Pengajar : 1. H.MUHAMMAD ARSYAD

2. RIDWANSYAH [4]

3. Biogarfi Ustaz H. Muhammad Arsyad

Nama beliau ialah H. Muhammad Arsyad anak dari pengasuh pondok pesantren Hidayatul Qur'an, ketika kecil beliau sekolah di SDN 2 Pagat tetapi beliau sekolah sampai dengan kelas 5 SD setelah itu beliau berhenti dan pindah ke pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang dimana ayah beliau sendiri pengasuh pondok Pesantrean tersebut. Selama 6 bulan lamanya di pondok pesantern Hidayatul Qur'an beliau pindah ke pondok pesantren Darul Hidayah di Desa Kiton, menuntut ilmu di pesantern tersebut sangat lama sampai beliau berangkat ke Hadramaut. Di Hadramuat sendiri beliau meuntut ilmu selama kurang lebih lima tahun lamanya. Setelah itu beliau pulang ke

[4] Dokumen Profil Majelis Taklim Assyrabuttahuur 2014.

kampung halaman sendiri yaitu Desa Aluan Mati dan mulai berdakwah pada saat sudah pulang dari hadramaut pada tahun 2013 didekat-dekat desa sampai sekarang ini, selain mengajar dipondok Pesantren beliau juga aktif berdakwah di mesjid-mesjid dan di pengajian-pengajian. Pada rabu sore dan malam, kamis malam, jum'at malam pengajian rutinan dirumah beliau, sedangkan habis shalat ashar selain senin, selasa, rabu beliau mengajar dipondok pesantren. Menurut beliau dakwah secara global ialah mendekatkan manusia kepada sang pencipta dengan berbagai asbab dan perantara. Secara sederhananya dakwah ialah semata-mata kepada Allah dan tujuan dakwah ialah untuk mendapatkan ridho-Nya sedangkan secara hakikat ialah menyatukan manusia dengan tuhannya.[5]

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Komunikasi Dakwah ustaz H. Muhammad Arsyad pada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bentuk komunikasi dakwah ustaz H. Muhammad Arsyad pada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur yang dilaksanakan setiap malam minggu bertempat masuk gang papadaan di sebuah rumah khusus buat mejelis taklim di belakang Balai Rakyat dan malam jum'at di jalan tembok lama disebuah rumah adat banjar. Setelah isya sekitar jam 09.00 lewat sesudah

[5] Wawancara dengan Amrullah, *Teman dekat ustaz H. Muhammad Arsyad,* 16 Februari 2019.

para jemaah banyak yang hadir dan terkumpul, barulah dimulai dengan membaca istigfar dilanjutkan membaca maulid *Adhiyaul Lami* untuk malam jum'at dan maulid *Habsy* untuk malam minggu sampai selesai barulah ustaz H. Muhammad Arsyad berceramah. Setelah berceramah membaca do'a maulid terkadang membaca tahlil pada waktu ada keluarga jemaah yang meninggal atau mehaul. Biasanya kegiatan mejelis taklim sampai dengan jam 10.20 lalu dilanjutkan menyantap makanan dan berbincang-bincang bersama ustaz H. Muhammad Arsyad kurang lebih sampai jam 00.00 baru pulang dan jemaah ada yang sampai pagi baru pulang kerumah. Pada waktu dulu pengajian dilakukan pada setiap malam jum'at, akan tetapi ustaz H. Muhammad Arsyad ada kegiatan dipondok Hidayatul Qur'an jadi dipindah ke malam minggu untuk pengajian dan kalau beliau tidak datang maka kegiatan langsung berdoa tidak ada pengajian.

Dalam pengajian mejelis taklim Assyarabuttahuur ustaz H. Muhammad Arsyad setiap malam minggu pada saat berceramah dulunya menggunakan kitab *Nasehat Diniyah* (nasehat tentang agama) dikarang oleh Habib Abdullah Al-Haddad yang disuruh oleh Habib Umar untuk diajarkan. Tetapi melihat ketidak sesuaian dengan pemikiran yang jemaahnya masih pelajar, jadi diganti dengan kitab *Wasaya aba lil abna* (nasehat orang tua pada anaknya) dikarang oleh Muhammad Syakir. Namun dalam pengajian sebulan ini ustaz H. Muhammad Arsyad tidak

memegang kitab lagi, akan tetapi dengan menyampaikan pesan berupa kisah-kisah tentang akhlak yang menurut jemaahnya sangat cocok untuk pelajar yang pesannya membuat terhibur.

Jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur yang hadir dalam pengajian ini kurang lebih 25 orang yang kebanyakannya masih remaja. Ada yang dari SMKN 2 Barabai, SMAN 1 Barabai, MTsN Batu Benawa serta ada yang sudah bekerja dan sekolah dipondok pesantren. Berdasarkan pengamatan dilapangan, jemaah senang dan bersemangat hadir dikarenakan pesan yang dimuat oleh ustaz H. Muhammad Arsyad berbentuk kisah-kisah seperti kisah Habib Umar, Guru sekumpul dan orang-orang yang shaleh.

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa komunikasi dakwah ustaz H. Muhammad Arsyad pada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, ditemukan beberapa bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal.

a. Komunikasi Verbal

Komikasi verbal dalam komunikasi dakwah ustaz H. Muhammad Arsyad di majelis taklim Assyarabuttahuur, beliau menggunakan komunikasi verbal dengan menyesuaikan pemahaman dari pada jemaah, dalam hal ini ustaz H. Muhammad Arsyad sering menceritakan kisah-kisah akhlak Nabi Muhammad saw. dan orang-

orang yang shaleh serta nasehat-nasehat agama. Komunikasi verbal ini juga sering digunakan pendakwah untuk menyampaikan pesan agamanya dalam berinteraksi secara langsung dengan jemaahnya.

Dalam berinteraksi dengan jemaah cara menyampaikan pesan dakwahnya, ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan dengan perkataan yang mudah dipahami dan tidak banyak pengertian yang disampaikan pada saat berceramah maupun berbincang-bincang dengan jemaah. Dengan sedikit candaan untuk menghibur kepada jemaah akan tetapi banyak pelajaran yang dapat diambil. Dalam berbincang-bincang dengan jemaah ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan suatu nasehat dikuatkan dengan Al-Qur'an dan hadits-hadits sehingga apa yang disampaikan mempunyai dalil yang kuat.

Adapun dalam komunikasi verbal ustaz H. Muhammad Arsyad menggunakan bentuk dakwah lisan, seperti ceramah dan berbincang-bincang dengan jemaah di tempat majelis taklim maupun ada jemaah yang datang ke rumah beliau.

Dalam bentuk ceramah ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan pesan dakwah kepada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur sesudah selesai membaca maulid. Ceramah yang kurang lebih sampai 10 menit disampaikan agar tidak terlalu banyak materi yang jemaah pahami dan jika terlalu lama jemaah jadi bosan mendengarkan dikarenakan sudah hampir tengah malam. Pada saat

berceramah ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam bentuk kisah.

Cara penyampaian ustaz H. Muhammad Arsyad saat ceramah ialah santai dan kejelasan kata-kata beliau sangat terdengar sehingga meskipun santai pesannya mudah dipahami oleh jemaah. Dengan tatapan sambil memandang jemaah dan menggunakan microfon untuk pengeras suara pada saat berceramah.

Ada beberapa materi ceramah berdasarkan temuan dilapangan yang dapat disimpulkan saat ceramah ustaz H. Muhammad Arsyad pada jemaah majelis taklim Assyrabuthahuur menurut waktunya masing-masing.

Pada malam jum’at pada tanggal 17 Januari 2019 dalam pengajian majelis taklim Assyarabuttahuur ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan pesan tentang nasab Rasulullah yaitu :

> Sayyidina Kaad adalah Datu Nabi yang pertama menamakan hari jum’at dan yang pertama khutbah mengumpulkan banyak orang. datu Nabi yang bernama Ilyas adalah orang pertama yang menginjakkan kaki ke Mekkah. Cukup sampai pendapat ulama yang shahih saja untuk kita ketahui yang dikatakan oleh Habib Umar bin Hafidz, dan nasab dari Rasulullah SAW adalah orang-orang yang terpandang dan memiliki keistemewaan.

Jemaah yang berhadir 24 orang.

Pada tanggal 23 Februari 2019 malam minggu, ustaz H. Muhammad Arsyad berceramah pada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur tentang akhlak rasulullah saw, beliau berkata:

> Allah SWT. berfirman; Muhammad ini diciptakan ke dunia untuk menyempurnakan akhlak-akhlak, karena kebaikan aklhak-akhlak rasulullah saw itu lalu diturunkan ke ahlul bait beliau yang dinamakan habaib, disaat Rasulullah SAW dicaci dan dimaki, Rasulullah SAW hanya tersenyum. Dan semua itu, sudah diturunkan kepada ahlul baitnya, mencontoh dari Rasulullah SAW sebelum orang minta maaf, beliau sudah memaafkan orang tersebut.

jemaah yang hadir pada malam ini kurang lebih 25 orang dan sangat senang mendengarkan ceramah.

Pada sabtu malam tanggal 02 Maret 2019 dalam pengajian majelis taklim Assyarabuttahuur ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan kepada jemaah tentang kisah atau manaqib Abah Guru Sekumpul yaitu :

> Guru sekumpul dulunya bernama Khusairi, setelah itu nama beliau diganti menjadi Abdul Ghani. Sejak kecil beliau dididik oleh orang tua beliau tentang akhlak dan tauhid kepada Allah SWT. Beliau sangat suka *bermaulidtan*, setelah selesai itu beliau berkumpul dengan orang-orang untuk sa;ing bercerita tentang kisah zaman dahulu. Sebelum beliau terkenal, beberapa ulama mengatan bahwa akan ada suatu hari nanti ulama besar di Martapura, lalu para ulama berpendapat bermacam-macam. Jadi kesimpulannya, orang yang baik akhlaknya ada tiga; akhlak yang mulia, yaitu tidak mencaci-maki orang lain, murah senyum dan suka memberi, dan tidak membuat orang lain sulit.

Pada tanggal 30 Maret 2019 malam minggu, ustaz H. Muhammad Arsyad hadir pada majelis taklim Assyarabuttahuur dan

memberikan ceramah tentang kesempurnaan agama seseorang meskipun dia telah melalukan dosa yaitu :

> Saidina Hasan bin Abi Thalib ra berkata apabila ada empat macam dalam diri seseorang, maka sempurnalah Islam seseorang tersebut meskipun seseorang tersebut pernah melakukan dosa. Pertama ialah *Shiddiq*, seseorang yang memiliki sifat jujur, karena sifat jujur membuka segala kebaikan. Kedua ialah *Syukur* seseorang yang memiliki *syukur* maka ia selalu merasakan nikmat yang diberikan tuhan. Ketiga ialah *Hayah* (mempunyai rasa malu), karena dia memiliki sifat malu melakukan perbuatan yang tidak baik. Keempat ialah baik akhlak, karena orang yang baik akhlak bisa mencapai orang yang besar. Apabila seseorang memiliki empat sifat tadi, maka sempurnalah Islam seseorang meskipun masa lalunya pernah melakukan dosa.

ceramah ini dihadiri sekitar 18 orang karena ada sedikit kendala hujan.

Bukan hanya pada saat berceramah ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan pesan dakwahnya, akan tetapi selesai berdoa sambil maka-makan dengan beberapa jemaah berbincang-bincang masalah kehidupan sehari-hari. ustaz H. Muhammad Arsyad sangat suka berbincang-bincang dengan jemaah sampai waktu tengah malam baru pulang. Kurang lebih 2 jam berbincang-bincang dengan jemaah. Ada jemaah yang bertanya maupun minta nasehat pada saat berbincang-bincang.

Adapun beberapa perbincangan Ustaz H. Muhammad Arsyad dengan jemaah mejelis taklim Assyarabuttahuur yang dapat disimpulkan. Ada juga sampai membahas tentang pilpres 2019 ini yang terjadi pada malam jum’at tanggal 17 Januari 2019 yang lalu,

setelah selesai berdo'a kemudian ustaz H. Muhammad Arsyad dan 6 orang lainya berbincang-bincang tentang keunggulan calon pilpres, ada 4 jemaah yaitu Ustaz H. Muhammad Arsyad, penulis, M. Rossi dan Rahmat yang spontan memberikan tanggapan dan 2 orang yaitu Randi dan Gilang cukup untuk mendengarkan. Sampai akhirnya pembahasan masalah kuliah Rossi kurang lebih berbincang-bincang ini sampai 2 jam lebih.

Pada malam minggu tanggal 03 Maret 2019 pada saat setelah selesai berdoa ustaz H. Muhammad Arsyad beserta dua orang jemaah duduk berhadapan dan saling bertatap muka di tempat majelis taklim Assyarabuttahuur. ustaz H. Muhammad Arsyad bertanya pada penulis ("Rencana habis kuliah ini kemana min ?") penulis menjawab ("mau bekerja dulu ustaz"). Kata ustaz H. Muhammad Arsyad lagi ("baik saja kalaunya begitu, memang dalam kehhidupan ini harus ada yang dicapai didunia maupun diakhirat, supaya hidup kita ini bersemangat"). ustaz H. Muhammad Arsyad dengan penulis dan Haris setelah selesai berdo'a dan sambil makan-makan saling bercerita tentang masalah sehari-hari seperti masalah pekerjaan.

Pada malam minggu tanggal 30 Maret 2019, setelah selesai berdo'a ustaz H. Muhammad Arsyad, Rahman, Helmy, Fajri, Rezky, Randy, dan Haris berbincang-bincang dengan keadaan seperti membentuk lingkaran. Pada awalnya ustaz H. Muhammad Arsyad

bertanya kepada Rahmat, (“berdakwah yang baik itu bagaimana mat?”). Rahmat menjawab, (“jika saya berdakwah melalui media ustaz”) dan Rahmat bertanya kepada ustaz H. Muhammad Arsyad, (“lewat lisan bagaimana berdakwah yang baiknya ustaz?”), ustaz H. Muhammad Arsyad menjawab (“lebih baik tidak memakai kitab, jika jemaahnya sendiri tidak memakai kitab, terlebih dulu mengingat materi sebelum berceramah dan dalam berdakwah itu harus ada dalil, hadits, Ijtima ulama, bait syair, kisah”). Berikutnya Helmy bertanya kepada ustaz H. Muhammad Arsyad , bagaimana pekerjaan yang baik ustaz? ustaz H. Muhammad Arsyad menjawab bila terlalu banyak dunia, tidak terlalu baik juga dan terlalu banyak akhirat, tidak terlalu baik juga. Jadi yang baik itu dunia dan akhirat seimbang dengan ada kemajuan. Dalam berbincang-bincang yang kurang lebih 2 jam saat majelis selesai dan duduk saling bercerita.

Adapaun pada saat malam jum’at sekitar jam 10.00 lewat salah satu jemaah yaitu M. Rossi yang bertanya kepada ustaz H. Muhammad Arsyad tentang memilih perempuan yang baik untuk dinikhi. ustaz H. Muhammad Arsyad menjawab :

> perempuan yang baik untuk dipilih ada empat faktor yaitu, karena hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Maka yang paling penting ialah agamanya, disisi lain restu orang tua itu penting dan jangan sampai kita menikah tidak tanpa restu orang tua kita, karena anak-anak kita bisa mencontoh perbuatan dari kita dulu. Dalam berumah tangga kita harus saling mengerti dan saling memahami. Berkeluarga

> yang paling penting dalam setiap pasangan itu yaitu basabar, basyukur, dan ikhlas. Apabila sudah berkeluarga dan kamu berdekatan rumah dengan saudaramu, itu tidak membuat kamu dekat, akan tetapi apabila kamu tinggal jauh, itulah yang bisa membuat kamu dekat dengan saudaramu.

Jadi M. Rossi ini mendapat pencerahan dalam memilih perempuan yang pantas untuk dinikahi dan kehidupan berkeluarga nantinya.

Ada juga jemaah yang datang kerumah ustaz H. Muhammad Arsyad untuk minta solusi seperti pada hari minggu tanggal 24 Maret 2019 disiang hari salah satu jemaah yaitu Khairudin mengunjungi rumah ustaz H. Muhammad Arsyad untuk berkonsultasi tentang masalah menjual telor asin. Setelah dirumah terjadilah komunikasi yang dimana posisinya ini saling berhadapan kurang lebih sampai 1 jam lebih. Khairudin bertanya kepada ustaz H. Muhammad Arsyad bagaimana caranya menjual telor asin yang baik, jika dijual dalam 2 minggu sekali, itu terlalu lama menunggu. kemudian ustaz H. Muhammad Arsyad menjawab :

> akan lebih baik jika menjual telor asinnya perhari, jadi tidak terlalu lama menunggu dan juga bisa menjual di luar desa, misalkan dalam sehari 150 telor bebek dibuat menjadi telor asin, setelah itu yang buat besok 150 dibuat juga menjadi telor asin, sehingga yang dijual buat hari ini direbus, yang buat besok direbus besoknya. Sampai seterusnya yang membuat dagangan kita tidak terlalu lama.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal juga ustaz H. Muhammad Arsyad gunakan dalam penyampaian pesan dakwah terhadap jemaah mejelis

taklim Assyarabuttahuur. Komunikasi nonverbal sendiri tidak bisa dipisahkan dari komunikasi verbal, karena keduanya saling bekerja sama dalam suatu proses komunikasi. Ustaz H. Muhammad Arsyad sendiri menyampaikan komunikasi nonverbal dengan intonasi yang rendah tidak terlalu berapi-api saat berbicara, beliau sering menggerakkan tangan beliau untuk menunjukkan suatu bahasa, ekpresi. ketika berbicara selalu santai terkadang beliau tersenyum apabila dibuat candaan pesan yang disampaikan dan juga kontak mata saat menatap jemaahnya. Dalam pandangan ustaz H. Muhammad Arsyad komunikasi nonverbal ialah sangat berpengaruh terhadap penyampaian pesan dakwah, dikarenakan dengan komunikasi nonverbal sangat menyentuh akan jiwa jemaah. Dengan berbincang-bincang dengan jemaah ustaz H. Muhammad Arsyad tidak pernah marah, beliau menanggapi dengan santai dan lemah-lembut.

Dalam komunikasi nonverbal ustaz H. Muhammad Arsyad menggunakan dengan bentuk dakwah berupa akhlak yang mulia. Dalam sehari-hari selalu berpakaian rapi, seperti selalu memakai peci setiap keluar rumah, dan pakai sarung. Selain itu ustaz H. Muhammad Arsyad juga mengajar di pondok pesantren Hidayatul Qur'an dan di pondok pesantren Ibnu Amin.

Pesan yang ustaz H. Muhammad Arsyad sampaikan kepada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur seperti tidak boleh mencaci

maki, harus murah senyum beliau terapkan kepada jemaah dengan beliau tidak pernah mencaci jemaah bahkan berkata buruk dan beliau selalu berbicara dengan nada yang lembut juga santai dalam berbicara kepada jemaah. Dalam menyapa kepada jemaah ustaz H. Muhammad Arsyad selalu tersenyum maupun pada saat berbincang-bincang atau bertemu pada saat dijalan. Pesan ustaz H. Muhammad Arsyad tentang menuntut ilmu yang disampaikan kepada jemaah, beliau dulu selama masih remaja menuntut ilmu sampai ke kota Hadramaut, sampai sekarang ini selalu hadir dalam pengajian di pondok pesantren Hidayatul Qur'an setiap Rabu sore setelah shalat ashar yang bertempat di desa Aluan Mati. Adapun pada malam kamis tanggal 27 Maret 2019, yang bertempat di desa Kahakan setelah shalat isya dalam acara Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw dengan kedatangan Alhabib Idrus Bin Muhammad Assegaf dari Pasuruan, Jawa Timur. Ustaz H. Muhammad Arsyad hadir dalam acara dengan jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur juga berhadir. Dalam memberi pesan kepada jemaah untuk saling memberi, ustaz H. Muhammad Arsyad pernah memberi burung puyuh untuk sajian makan untuk kegiatan malam jum'at.

2. Bahasa komunikasi dakwah Ustaz H. Muhammad Arsyad

Menurut hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa ada beberapa bahasa dakwah yang diperintahkan dalam al-Qur'an yang ustaz H. Muhammad Arsyad gunakan dalam menyampaikan pesan dakwah

kepada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur sehingga sesuai dengan jemaahnya. Pada saat berceramah ustaz H. Muhammad Arsyad menggunakan bahasa daerah agar mudah dipahami, yang tidak mengandung cacian ataupun bahasa yang membuat jemaah tersinggung, ini terlihat dari pendapat dari jemaah bahwa bahasa ustaz H. Muhammad Arsyad saat berceramah nyaman didengar dan mudah dipahami. Dalam penyampaiannya berdasarkan pengamatan bahwa dari intonasi suara ustaz H. Muhammad Arsyad tidak terlalu tinggi akan tetapi jelas untuk didengar dan juga dalam berbicara beliau tidak terburu-buru. Bawaan ustaz H. Muhammad Arsyad saat berceramah sangat santai akan tetapi menyentuh akan jemaah yang hadir, jemaah sendiri berdasarkan pengamatan sangat memperhatikan, yang dimana ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk kisah. Dengan jemaah ustaz H. Muhammad Arsyad tidak pernah mengatakan perkataan yang buruk akan tetapi dengan halus dan lembut berbicara kepada jemaah dengan setiap bertanya menyebut nama jemaahnya dibelakang seperti (“apa yang ditanyakan tadi ris ?”). dilihat dari penyampaiannya ustaz H. Muhammad Arsyad santai dan intonasi suara lembut dengan diiringi memberi senyuman kepada jemaah tadi.

Adapun dalam berbicara kepada orang yang lebih tua dibandingkan ustaz H. Muhammad Arsyad, beliau selalu membalas perkataan yang didahulukan seperti (*“pun”)* inggih, lalu dilanjutkan dengan perkataan

berikutnya. Seperti contoh kasusnya, Pak Sahlah ialah seorang guru mengaji dan rumah beliau dekat dengan majelis taklim Assyarabuttahuur. Ketika Pak Sahlal mau pulang beliau berkata (“ini saya mau pulang”) lalu ustaz H. Muhammad Arsyad berkata (“inggih, ayuja”) terus Pak Sahlal sambil bersalaman dan berkata (*“barilaan”*) ustaz H. Muhammad Arsyad pun membalas perkataan dengan (“inggih sama-sama, doakan kami juga mudahan baik”). Dilihat dari pembicaraan tadi bahwa ada penghormatan kepada orang yang lebih tua daripada ustaz H. Muhammad Arsyad.

Pada saat berceramah ada jemaah yang bertengkar atau saling mencela yaitu Badali dan Rizky ini saling mencela satu sama lain pada saat ustaz H. Muhammad Arsyad berceramah dikarenakan masalah hal kecil, namun pada saat itu juga beliau menegur dengan lembut. Kata ustaz H. Muhammad Arsyad (“jangan mencaci maki, kita semua sama saja tidak ada perbedaan”) langsung jemaah yang dekat dengan Badali dan Rizky ini menegur dan akhirnya mereka berdua tidak saling mencela lagi. Saat ustaz H. Muhammad Arsyad menegur dengan nada yang lembut akan tetapi mengena pada Badali dan Rizky dan pada akhirnya si Rizky ini berkata Inggih dan keduanya diam.

Ketika berbincang-bincang juga ustaz H. Muhammad Arsyad dengan jemaah bisa sampai kurang lebih 2 jam. Mulai dari setelah selesai berdo’a dilanjutkan dengan berbincang-bincang dengan jemaah. Adapun dalam berbincang-bincang biasanya membahas kehidupan sehari-hari dan disaat

tertentu ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan pesan dengan diperkuat dari Al-Qur'an dan hadits-hadits. Dengan itu jemaah yang berbincang-bincang mendengarkan dan menambah pengetahuan. Seperti saat penulis, Haris dan ustaz H. Muhammad Arsyad berbincang-bincang masalah pekerjaan dan rencana kehidupan yang akan datang disaat tertentu ada yang hadits yang dikatan beliau untuk memperkuat pesan, ustaz H. Muhammad Arsyad berkata ("sabda raulullah saw Allah SWT tidak suka dengan laki yang sabahlala") lalu dijelaskan ustaz H. Muhammad Arsyad ("sabahlala itu ialah seseorang yang bingung dan berdiam ditempat saja"). Kata ustaz H. Muhammad Arsyad ("hidup itu harus ada pencapaian, supaya hidup kita selalu bersemangat dan bergairah dalam menjalani kehidupan ini").

Berikut wawancara dengan jemaah bagaimana bahasa ustaz H. Muhammad Arsyad dalam menyampaikan kepada jemaah.

a. Haris Setiawan bekerja sebagai ASN: ("bahasanya beliau baik dan ringan, apabila ada bahasa yang terlalu sulit dipahami, beliau langsung memperbaiki atau menjelaskannya secara rinci").
b. M. Fadillah Akbar mahasiswa POLIBAN Jurusan Akutansi smester 2: ("mudah diterima dan dipahami").
c. Elmiannor kelas XII SMAN 1 Barabai: ("bahasa beliau mudah dipahami").

d. M. Ihsan kelas X SMKN 2 Barabai: (“bahasa beliau baikk dan nyaman untuk didengar”).
e. Muhammad Rezky Fauzan XI SMKN 2 Barabai: (“bahasa beliau ramah, baik, dan nyaman didengar sehingga mudah dipahami”).
f. Muhammad Nafis Pesantren Hidayatul Qur’an: (“cara berbicara beliau ramah dan santai, mudah dipahami, pada saat ceramah beliau itu seru, dan juga beliau nyaman untuk diajak mengobrol”).

Adapun penulis mengamati pada saat berceramah di majelis taklim ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan pesan dakwah dengan ada sedikit candaan dan bawaannya santai. Sedangkan saat beliau berceramah di langgar Nurul Milah yang kurang lebih 200 meter dari tempat majelis taklim Assyarabuttahuur setelah shalat magrib setiap satu bulan sekali yang dihadiri oleh orang tua, ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan pesan dakwah dengan serius tidak ada candaan seperti saat berceramah di majelis taklim Assyarabuttahuur.

Saat berbincng-bincang dengan jemaah, ustaz H. Muhammad Arsyad sangat senang dan banyak pengetahuan yang beliau kuatkan dengan hadits-hadits sehingga sedikit demi sedikit menambah pengetahuan tentang agama. ustaz H. Muhammad Arsyad berbincang-bincang setiap malam minggu sampai kurang lebih tengah malam ditemani dengan jemaah yang duduk saling berhadapan dengan beliau sambil bercerita.

C. Pembahasan

Data-data mengenai bentuk komunikasi dakwah Ustaz H. Muhammad Arsyad pada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur serta bahasa yang digunakan oleh beliau dalam menyampaikan pesan dakwah yang telah disajikan penulis, selanjutnya akan dianalisis sebagai berikut:

1. Bentuk Komunikasi Dakwah ustaz H. Muhammad Arsyad pada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur

Berdasarkan analisis, bahwa komunikasi dakwah ustaz H. Muhammad Arsyad pada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur diterima dengan ramah dan jemmaah memahami pesan yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku jemaahnya dalam pengamatan dan sudah berjalan 5 tahun majelis taklim ini, dimana para jemaah remajanya sendiri yang menjalankan sehingga tetap istiqomah, adapun beberapa bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan ustaz H. Muhammad Arsyad yaitu komunikasi verbal dan nonverbal.

a. Komunikasi Verbal

Komikasi verbal dalam komunikasi dakwah ustaz H. Muhammad Arsyad di majelis taklim Assyarabuttahuur, ditemukan penggunaan komunikasi verbal yang dimana dalam pengertiannya sendiri komunikasi verbal ialah suatu penyampaian pesan dengan lisan. Ustaz H. Muhammad Arsyad saat ceramah kepada jemaah yang kebanyakannya masih remaja sehingga harus disesuaikan dengan

pemahaman dari pada jemaah, dalam hal ini ustaz H. Muhammad Arsyad sering menceritakan kisah-kisah akhlak Nabi Muhammad saw. dan orang-orang yang shaleh serta nasehat-nasehat agama. Dalam berbincang-bincang dengan jemaah ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan suatu nasehat dikuatkan dengan Al-Qur'an dan hadits-hadits sehingga apa yang beliau sampaikan mempunyai dalil yang kuat. Adapun dalam komunikasi verbal ustaz H. Muhammad Arsyad menggunakan bentuk dakwah *bi al-Lisân* seperti ceramah dan diskusi pada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur.

Dalam bentuk ceramah ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan pesan dakwah kepada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur sesudah selesai membaca maulid. Ceramah yang disampaikan kurang lebih sampai 10 menit agar tidak terlalu banyak materi yang jemaah pahami dan jika terlalu lama jemaah menjadi bosan. Adapun pada saat berceramah ustaz H. Muhammad Arsyad menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam bentuk kisah. Seperti kisah yang berkaitan dengan materi ahklak, aqidah, dan fiqih. Akan tetapi ceramah ustaz H. Muhammad Arsyad hanya berlangsung satu arah, tidak ada tanggapan jemaah pada saat ceramah.

Dilihat dari cara penyampaian ustaz H. Muhammad Arsyad saat berceramah ialah santai dan kejelasan kata-kata sangat terdengar sehingga meskipun santai pesannya mudah dipahami oleh jemaah.

Penyampaian beliua ini sesuai dengan bentuk ceramah, dikarenakan dalam berceramah pesannya harus ringan dan tidak mengandung perdebatan. Dengan tatapan ustaz H. Muhammad Arsyad sambil memandang jemaah dan menggunakan microfon untuk pengeras suara pada saat berceramah. Penggunaan microfon tentunya untuk mendukung kelancaran dalam berceramah.

Adapun dalam bentuk berbincang-bincang atau diskusi ustaz H. Muhammad Arsyad tidak membatasi waktu untuk jemaah yang ingin minta nasehat kepada beliau. ustaz H. Muhammad Arsyad sangat suka berbincang-bincang dengan jemaah sampai waktu tengah malam baru pulang. Kurang lebih 2 jam berbincang-bincang dengan jemaah dan setiap malam minggu setelah selesai pengajian selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan jemaah. Ada jemaah yang bertanya maupun minta nasehat pada saat berbincang-bincang. Pembahasan dalam diskusi ini tidak menentu, tetapi dalam penyampaian pesan dakwah pada saat diskusi ini diperkuat juga dengan dalil-dalil sehingga jemaahnnya benar-benar yakin. Dalam diskusi ustaz H. Muhammad Arsyad dengan jemaah yang berlangsung secara tatap muka, kebanyakan dari pembicaraan yang terjadi beliau lebih dominan memberikan saran dan penjelasan kepada jemaah.

Adapun diluar majelis seperti dirumah, ustaz H. Muhammad Arsyad terbuka kepada jemaah untuk minta nasehat apapun, baik itu

masalah jodoh, bisnis, maupun perkejaan. Jemaah sangat senang bisa minta nasehat kepada beliau dan mendapat pengetahuan tentang agama untuk kehidupan sehari-hari. ustaz H. Muhammad Arsyad sendiri banyak memberikan saran yang baik yang dikuatkan dengan dalil-dalil.

Dalam berdiskusi ini ustaz H. Muhammad Arsyad menjaga daripada jawaban beliau yang semuanya itu disandarkan pada penguatan pendapat. Seperti dikuatkan dengan Al-Qur'an dan Hadits dan ijtima ulama sehingga pesan dakwahnya ada keyakinan yang menguatkan pendapat beliau. Pada saat diskusi kebanyakan jemaah yang bertanya kepada ustaz H. Muhammad Arsyad sehingga beliau yang lebih dominan berbicara kepada jemaah untuk menjelaskan jawaban yang ditanyakan.

Dalam dakwah *bi al-qalam* termasuk dalam komunikasi verbal dikarenakan menggunakan simbol atau huruf yang ditulis, akan tetapi tidak diucapkan melalui mulut. Alasan ustaz H. Muhammad Arsyad sendiri tidak menggunakan dakwah *bi al-qalam* dikarenakan sudah banyak kitab-kitab yang ada dan isinya juga bagus. Di media sosial juga ustaz H. Muhammad Arsyad tidak ada membuat sendiri tulisan seperti amalan-amalan khusus, beliau hanya meneruskan tulisan dari orang lain yang diteliti lebih dulu baru disampaikan kepada jemaah melalui whatsapp.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal juga ustaz H. Muhammad Arsyad gunakan dalam penyampaian pesan dakwah terhadap jemaah mejelis taklim Assyarabuttahuur. Komunikasi nonverbal sendiri tidak bisa dipisahkan dari komunikasi verbal, karena keduanya saling bekerja sama dalam suatu proses komunikasi. Dalam pengertiannya komunikasi nonverbal ialah penyampaian pesan dawkah melalui gerakan tubuh, intonasi, kontak mata, ekpresi, dan sentuhan. Berdasarkan analisis, ustaz H. Muhammad Arsyad sendiri menyampaikan komunikasi nonverbal dengan bentuk dakwah *bi al-hal* yaitu perbuatan ustaz H. Muhammad Arsyad dalam keseharian dan perbuatan terhadap jemaah. dilihat dari cara berpakaian ustaz H. Muhammad Arsyad, selalu hadir di majelis taklim dan intonasi yang rendah tidak terlalu berapi-api saat berbicara, sering menggerakkan tangan untuk menunjukkan suatu bahasa, ekpresi ustaz H. Muhammad Arsyad ketika berbicara selalu santai terkadang tersenyum apabila dibuat candaan pesan yang disampaikan dan juga kontak mata saat menatap jemaahnya. Semua pesan dakwah yang beliau sampaikan kepada jemaah, tentunya beliau terapkan terlebih dulu dalam kehidupan beliau sehar-hari. Karena seorang pendakwah harusnya menjadi contoh bagi yang lain.

Dalam keseharian ustaz H. Muhammad Arsyad selalu berpakaian rapi seperti selalu memakai peci setiap keluar rumah dan pakai sarung. Dalam memakai peci dan sarung setiap keluar rumah ini menandakan bahwa beliau ialah orang menjaga pakaian akan kerapian dan kesopanan. Karena dalam memakai peci ada pesannya yang disampaikan beliau, serta memakai sarung menandakan bahwa ustaz H. Muhammad Arsyad taat akan beragama. Pesan yang ustaz H. Muhammad Arsyad sampaikan kepada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur seperti tidak boleh mencaci maki, harus murah senyum beliau terapkan kepada jemaah dengan tidak pernah mencaci jemaah bahkan berkata buruk dan selalu berbicara dengan nada yang lembut juga santai saat berbicara kepada jemaah. Dalam menyapa jemaah ustaz H. Muhammad Arsyad selalu tersenyum maupun disaat berbincang-bincang atau bertemu pada saat dijalan. ustaz H. Muhammad Arsyad selalu hadir di majelis taklim pada malam minggu. Dalam komunikasi nonverbal ustaz H. Muhammad Arsyad menggunakan intonasi, ekspresi, kontak mata dan berpakaian relejius. Dilihat dari berpakaian beliau dan tingkah laku beliau seperti murah senyum dan selalu hadir dalam majelis taklim ini menandakan bahwa pesan dakwah tidka hanya beliau sampaikan saja, akan tetapi beliau terapkan dalam keseharian beliau. sehingga apa yang disampaikan dan dilakukan menjadi seimbang dalam berdakwah.

2. Bahasa komunikasi dakwah Ustaz H. Muhammad Arsyad

Berdasarkan analisis, dapat ditemukan bahwa ada beberapa bahasa dakwah yang diperintahkan dalam Al-Qur'an[6] yang ustaz H. Muhammad Arsyad gunakan dalam menyampaikan pesan dakwah pada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur sehingga apa yang dikatakan sesuai dengan jemaahnya. Seperti hadits berikut ini,

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَي عَنْ مَعْرُوْفِ بْنُ خَرَّبُوْذٍ عَنْ اَبِيْ الطُّفَيْلِ عَنْ عَلِيْ بِذَلِكَ[7]

> "Ali berkata: "bicaralah kepada manusia dengan sesuatu yang mereka pahami, apakah kalian suka Allah dan Rasul-Nya didustakan?"

Ustaz H. Muhammad Arsyad berbicara kepada jemaah dengan menyesuaikan keadaan, dengan bahasa *banjar* yang jemaah juga berbicara dengan bahasa banjar sehingga pesan yang disampaikan mudah saling memahami. Berikut ini beberapa bahasa dakwah yang dapat dikategorikan:

a. Qawlan Layyinan

Dilihat dari pengertiannya *Qawlan Layyinan* adalah perkataan yang lemah lembut. Ustaz H. Muhammad Arsyad berbicara dengan perkataan yang lemah lembut kepada jemaah pada saat berdiskusi, dalam perkataan tidak mengandung unsur yang membuat tersinggung. Dalam jawaban jemaah, bahasa beliau yang santun baik ini artinya

[6] H. Munzier Suparta Dan H. Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Cet ke-3 (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 165.

[7] Muhammad bin Ismâîl al-Bukhâri, *Fath al-Bârî*, (Cairo: Al Tawfikia, 2008), h. 308.

perkataan beliau kepada jemaah sangat lembut dan tidak dengan kemarahan, bahkan beliau tidak pernah mencaci. Disini bahasa ustaz H. Muhammad Arsyad lemah lembut terhadap jemaah. seperti yang terdapat berikut ini:

Dalam perkataan ("apa yang ditanyakan tadi ris ?") Terjadinya ini pada saat Haris dan ustaz H. Muhammad Arsyad berbncang-bincang setelah selesai berdo'a di malam sabtu tanggal 02 Maret 2019. Disini ustaz H. Muhammad Arsyad mengulangi pertanyaan dari Haris tadi untuk lebih jelasnya lagi. Pengulangan kata tersebut menekankan untuk lebih jelas seakan-akan diperhatikan dan memungkinkan lawan bicara jadi lebih akrab. Dalam perkataan tersebut akan menimbulkan simpati dari lawan bicara karena seakan-akan lawan bicara merasa diperhatikan.

Dalam perkataan ("Rencana habis kuliah ini kemana min ?") Pada malam sabtu tanggal 02 Maret 2019, saat berbincang-bincang dengan penulis dan Haris ustaz H. Muhammad Arsyad bertanya kepada penulis masalah masa depan. Disini perkataan beliau yang supan kepada jemaah dengan menanyakan tentang kehidupan jemaah pada saat berbincang-bincang. Karena dengan menanyakan apa yang dikehendaki mad'u bisa membuat dai ikut tertarik dengan kehidupan mad'u dan pada akhirnya mad'u merasa diperhatikan.

b. Qawlan Maisûran

Dalam pengertiannya *qawlan maisûra* adalah perkataan yang ringan, mudah dipahami, dan diterima. Seperti saat ceramah maupun berdiskusi ustaz H. Muhammad Arsyad selalu menjelaskan kepada jemaah dengan diperkuat dalil-dalil. Jemaah yang mendengarkan juga mengatakan perkataan ustaz H. Muhammad Arsyad mudah dipahami dan mudah diterima jemaah. Jika perkataan mudah dipahami berarti pesan yang beliau sampaikan jemaah terima dengan baik. Adapun jawaban ("mudah dipahami") ini artinya mudah ditermia dari pemikiran jemaahnya. Dan ("senang mendengarkan") ini berarti jemaah senang dengan bahasa yang beliau sampaikan kepada jemaah, sehingga jemaah sendiri menerima apa yang beliau sampaikan dengan baik dan ramah. Seperti dalam perkataan ustaz H. Muhammad Arsyad berikut ini:

Ustaz H. Muhammad Asryad menjawab pertanyaan Rahmat, lebih baik tidak memakai kitab, jika jemaahnya sendiri tidak memakai kitab, lebih dulu diingat sebelum berceramah dan dalam berdakwah itu harus ada dalil, hadits, Ijtima ulama, bait syair, kisah. Pada malam minggu tanggal 30 Maret 2019, setelah selesai berdo'a ustaz H. Muhammad Arsyad, Rahman, Helmy, Fajri, Rezky, Randy, dan Haris. Disini ustaz H. Muhammad Arsyad menjelaskan kepada Rahmat dengan perkataan yang mudah dipahami rahmat sendiri tentang cara

berdakwah lewat lisan yang baik dan beliau gunakan kepada jemaah majelis taklim Assyrabuttahuur.

Ustaz H. Muhammad Asryad menjawab pertanyaan Helmy, bila terlalu banyak dunia, tidak terlalu baik juga dan terlalu banyak akhirat, tidak terlalu baik juga. Jadi yang baik itu dunia dan akhirat seimbang dengan ada kemajuan. Pada malam minggu tanggal 30 Maret 2019, setelah selesai berdo'a ustaz H. Muhammad Arsyad, Rahman, Helmy, Fajri, Rezky, Randy, dan Haris. Disini ustaz H. Muhammad Arsyad mejawab pertanyaan Helmy dengan tidak memberatkan antara akhirat dan dunia, keduanya harus selalu bertambah pekerjaan yang baik dan barokah.

Ustaz H. Muhammad Asryad menjawab pertanyaan memberikan nasehat kepada Rossi,

> perempuan yang baik untuk dipilih ada empat faktor yaitu, karena hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Maka yang paling penting ialah agamanya, disisi lain restu orang tua itu penting dan jangan sampai kita menikah tidak tanpa restu orang tua kita, karena anak-anak kita bisa mencontoh perbuatan dari kita dulu. Dalam berumah tangga kita harus saling mengerti dan saling memahami. Berkeluarga yang paling penting dalam setiap pasangan itu yaitu basabar, basyukur, dan ikhlas. Apabila sudah berkeluarga dan kamu berdekatan rumah dengan saudaramu itu, itu tidak membuat kamu dekat, akan tetapi apabila kamu tinggal jauh, itu yang bisa membuat kamu dekat dengan saudaramu.

Pada tanggal 17 Januari 2019 malam kamis, salah satu jemaah yaitu M. Rossi bertanya kepada ustaz H. Muhammad Arsyad tentang

perempuan yang baik untuk dinikahi. Dalam hal ini ustaz H. Muhammad Arsyad memberikan penjelasan dan diakhiri dengan saran untuk M. Rossi. Dalam penjelasan beliau tidak ada sanggahan dari M. Rossi sendiri.

> Ceramah ustaz H. Muhammad Asryad,
>
> Saidina Hasan bin Abi Thalib ra berkata apabila ada empat macam dalam diri seseorang, maka sempurnalah Islam seseorang tersebut meskipun seseorang tersebut pernah melakukan dosa. Pertama ialah *Shiddiq*, seseorang yang memiliki sifat jujur, karena sifat jujur membuka segala kebaikan. Kedua ialah *Syukur* seseorang yang memiliki *syukur* maka ia selalu merasakan nikmat yang diberikan tuhan. Ketiga ialah *Hayah* (mempunyai rasa malu), karena dia memiliki sifat malu melakukan perbuatan yang tidak baik. Keempat ialah baik akhlak, karena orang yang baik akhlak bisa mencapai orang yang besar. Apabila seseorang memiliki empat sifat tadi, maka sempurnalah Islam seseorang meskipun masa lalunya pernah melakukan dosa.

Pada tanggal 30 Maret 2019 malam minggu, ceramah ini dihadiri sekitar 18 orang karena ada sedikit kendala hujan. Disini ustaz H. Muhammad Arsyad memberikan ceramah tentang sempurnanya agama dan dijelaskan kepada jemaah majelis taklim Assyrabuttahuur. Dalam perkataan beliau dalam ceramah tersebut jemaah duduk tenang mendengarkan dan tidak banyak bercanda dengan jemaah yang lain.

> Ceramah ustaz H. Muhammad Asryad, Allah SWT. berkata ;
> Muhammad ini diciptakan ke dunia untuk menyempurnakan akhlak-akhlak, karena kebaikan aklhak-akhlak rasulullah saw itu lalu diturunkan ke ahlul bait beliau yang dinamakan habaib, disaat Rasulullah SAW dicaci dan dimaki, Rasulullah SAW hanya tersenyum. Dan semua itu, sudah diturunkan kepada

> ahlul baitnya, mencontoh dari Rasulullah SAW sebelum orang minta maaf, beliau sudah memaafkan orang tersebut.

Pada tanggal 23 Februari 2019 sabtu malam, ustaz H. Muhammad Arsyad berceramah pada jemaah majelis taklim Assyarabuttahuur tentang akhlak rasulullah saw. ustaz H. Muhammad Arsyad menjelaskan kepada jemaah dan yang hadir 25 orang. Disini jemaah yang hadir banyak yang tersenyum dikarenakan pelajaran tersebut selalu terjadi di kehidupan sehari-hari seperti bersabar apabila dicaci makai. Banyaka yang senang mendengarkan tentang akhlak rasulullah saw. ini.

> Ceramah ustaz H. Muhammad Asryad,
>
> Sayyidina Kaad adalah Datu Nabi yang pertama menamakan hari jum'at dan yang pertama khutbah mengumpulkan banyak orang. datu Nabi yang bernama Ilyas adalah orang pertama yang menginjakkan kaki ke Mekkah. Cukup sampai pendapat ulama yang shahih saja untuk kita ketahui yang dikatakan oleh Habib Umar bin Hafidz, dan nasab dari Rasulullah SAW adalah orang-orang yang terpandang dan memiliki keistemewaan.

Pada kamis malam tanggal 17 Januari 2019 dalam pengajian majelis taklim Assyarabuttahuur ustaz H. Muhammad Arsyad menjelaskan tentang nasab Rasulullah SAW, jemaah yang berhadir 24 orang. Dalam ceramah ini banyak jemaah yang masih ingat.

> Ceramah ustaz H. Muhammad Asryad,
>
> Guru sekumpul dulunya bernama Khusairi, setelah itu nama beliau diganti menjadi Abdul Ghani. Sejak kecil beliau dididik

> oleh orang tua beliau tentang akhlak dan tauhid kepada Allah SWT. Beliau sangat suka *bermaulidtan,* setelah selesai itu beliau berkumpul dengan orang-orang untuk sa;ing bercerita tentang kisah zaman dahulu. Sebelum beliau terkenal, beberapa ulama mengatan bahwa akan ada suatu hari nanti ulama besar di Martapura, lalu para ulama berpendapat bermacam-macam. Jadi kesimpulannya, orang yang baik akhlaknya ada tiga; akhlak yang mulia, yaitu tidak mencaci-maki orang lain, murah senyum dan suka memberi, dan tidak membuat orang lain sulit.

Pada sabtu malam tanggal 02 Maret 2019 dalam pengajian majelis taklim Assyarabuttahuur ustaz H. Muhammad Arsyad menjelaskan kepada jemaah tentang kisah atau manaqib Abah Guru Sekumpul, jemaah yang hadir 29 orang. Pada saat ceramah ini banyak jemaah yang sangat memperhatikan perkataan beliau karena bertepatan seminggu sebelum haul Abah Guru Sekumpul.

c. Qawlan Karîman

Qawlan Karîman adalah Perkataan yang mulia, seperti ustaz H. Muhammad Arsyad saat berbicara dengan jemaah maupun terhadap orang yang lebih tua pada beliau, perkataan yang supan dan tidak mencaci. Seperti yang terdapat dalam berikut ini:

Dalam perkataan, (“jangan mencaci maki, kita semua sama saja tidak ada perbedaan”). Pada saat malam minggu berceramah ustaz H. Muhammad Arsyad menegur jemaah yang bercanda, akan tetapi ditegur dengan perkataan yang tidak menyinggung dan dijelaskan kepada jemaah alasan mengnapa tidak boleh.

Dalam perkataan, (“inggih, ayuja”). Pada tanggal 02 Maret 2019 malam sabtu saat acara mehaul Abah Guru Sekumpul, Pak Sahlal ingin kembali kerumah dan ustaz H. Muhammad Arsyad menjawab perkataan Pak Sahlal tidak memakai aku maupun kamu kepada orang yang lebih tua daripada beliau. beliau juga menjawab dengan perkataan (*“pun”*) inggih, terlebih dulu yang mengandung perkataan supan-santun dalam bahasa banjar.

d. Qawlan Balîghan

Dalam perkataan *qawlan balîghan* ialah perkataan yang membekas pada jiwa, seakan-akan jemaah yang diberi penjelasan ini sangat mengena dan bagi jemaahnya sendiri sangat membekas perkataannya. Akan tetapi dalam ini, tidak menemukan perkataan ustaz H. Muhammad Arsyad menggunakan *qawlan balîghan* kepada jemaah.

e. Qawlan Ma’rûfan

Adapun *qawlan ma’rûfan* ialah perkataan yang baik, dalam hal ini pada dasarnya semua da’i seharusnya berkata-kata yang baik. Sama dengan ustaz H. Muhammad Arsyad yang dalam perkataan beliau selalu berkata-kata yang baik. Pada dasarnya beliau berkata-kata yang baik, ini bisa dilihat dari beliau tidak pernah marah, mencaci maki, dan selalu berkata yang baik kepada jemaah sendiri. Akan tetapi dalam *qawlan ma’rûfan* ini ada kesulitan dalam hal mengkategorikan

perkataan ustaz H. Muhammad Arsyad yang baik, pada hal semua perkataan beliau baik.

f. Qawlan Azhîman

Dalam *qawlan azhîman* ini ustaz H. Muhammad Arsyad sendiri tidak pernah berkata bohong kepada jemaah, maupun kata-kata yang menyinggung jemaah. Seharusnya setidap juru dakwah itu selalu berkata yang benar dan beliau sendiri dalam menjelaskan dikuatkan dengan dalil-dalil.

g. Qawlan Sadîdan

Qawlan sadîdan bisa diartikan dengan perkataan yang benar, jujur, dan tidak berbelit-belit. Dalam perkataan ini bahwasanya perkataan ustaz H. Muhammad Arsyad ini yang benar-benar dan jujur, ini bisa dilihat dari keramahan beliau kepada jemaah dan beliau selalu mengamalkan ilmu yang beliau peroleh seperti memakai peci dan selalu hadir di majelis taklim.

h. Qawlan Tsâqîlan

Qawlan tsâqîlan ialah perkataan yang berat. Untuk perkataan ini hanya dalam kontek penerimaan wahyu saja. Jadi tidak dapat peneliti mengklasifikasikan perkataan tersebut.